

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian yang paling penting adalah metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dan dalam bab ini akan diuraikan pokok-pokok bahasan sebagai berikut: (a) Identifikasi variabel penelitian, (b) Definisi operasional variabel penelitian, (c) Populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, (d) Metode pengambilan data, (e) Validitas dan Reabilitas (f) Metode Analisis Data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian.

Untuk dapat menguji hipotesis terlebih dahulu diidentifikasi variabelnya, adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (variabel X) : - Status keluarga *Broken Home*
- Status keluarga Tidak *Broken Home*
2. Variabel tergantung (variable Y) : Harga Diri

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Keluarga *Broken Home*

Broken Home merupakan suatu kondisi keluarga yang tidak harmonis dan orang tua tidak lagi dapat menjadi tauladan yang baik untuk anak-anaknya. Bisa jadi mereka bercerai, pisah rintang atau keributan yang terus menerus terjadi dalam keluarga.

2. Keluarga Tidak *Broken Home*

Keluarga tidak *broken home* adalah keluarga yang harmonis. Keluarga yang dapat menjalankan masing-masing perannya dengan baik dalam anggota keluarga.

3. Harga Diri

Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dalam memandang dan menilai dirinya sendiri dalam hal yang bersifat positif atau negatif.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi (2000) mengatakan populasi adalah semua individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi juga dibatasi sebagai jumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian adalah siswa yang ada di SMA Al-Ulum Medan yang memiliki jumlah siswa 655 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mendapatkan gambaran dari seluruh populasi. Dan untuk menentukan besar kecilnya ukuran sampel harus mempertimbangkan berbagai faktor termasuk besarnya tenaga, waktu dan dana. Sebagian peneliti mengatakan bahwa ukuran sampel tidak boleh kurang dari 5% dari ukuran populasi, tetapi sebagian lagi mengatakan tidak kurang dari 10% (Lubis, 2010). Peneliti dapat mengambil 10% - 15% dari jumlah populasi. sampel dalam penelitian ini adalah remaja *broken home* dan tidak *broken home*. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti akan menggunakan 10% dari jumlah populasi. Berdasarkan persentase tersebut, maka dapat diperoleh sampel subjek sebanyak 70 orang. Dari kelas I di dapat sampel siswa yang berasal dari keluarga *broken home* sebanyak 18 orang, sedangkan dari kelas II di dapat sampel siswa yang berasal dari keluarga *broken home* sebanyak 17 orang. Jumlah keseluruhan sample didapatkan berdasarkan screening (pemilahan) yang telah dilakukan kepada siswa. Jumlah siswa yang mengalami atau berasal dari keluarga *broken home* sebanyak 35 orang dan siswa yang berasal dari keluarga yang tidak *broken home* sebanyak 35 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel secara *purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri didasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmojdo, 2010). Ciri – ciri dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan anak remaja madya/tengah (usia 15 – 18 tahun)
2. Merupakan remaja yang berasal dari keluarga *broken home*
3. Merupakan remaja yang berasal dari keluarga tidak *broken home*

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang lengkap dan relevan dengan kompleks penelitian. Berdasarkan data-data yang ada baru dapat dilakukan hasil - hasil penelitian dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket. Adapun data yang akan dipakai untuk pengumpulan data ini melalui metode angket dengan cara memberikan angket untuk diisi oleh siswa.

a. Skala Harga Diri

Menurut Notoatmodjo yang dimaksud dengan angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak. Menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatau daftar pertanyaan yang berupa formulir - formulir, dilakukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan,

informasi, jawaban, dan sebagainya. Angket ini dipakai untuk memperoleh data yang cukup luas, dari kelompok atau masyarakat yang berpopulasi besar, dan bertebaran tempatnya (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian yang menggunakan metode angket adalah penelitian yang akan mengukur harga diri disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan berdasarkan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat *Favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *Unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

E. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

Di dalam penelitian maka dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecemasan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 1992). Rumus yang digunakan dalam mencari validitas adalah dengan menggunakan korelasi *purposive sampling* dari *part whole* adalah sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

Keterangan :

r_{bt} = Koefesien setelah korelasi

r_{xy} = Koefesien sebelum di korelasi

SD_y = Standart devesiasi skor butir

SD_x = Standart devesiasi skor total

2. Realibilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan hal ini yang paling pokok dalam validitas sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang konsisten, artinya hasil

pengukuran terhadap sekelompok subjek yang selamanya, diperoleh hasil yang sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azhar,1986).

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Anava Hoyt (Hadi, 1986) dengan rumus:

$$r_{tt} = 1 - \frac{MK_i}{MK_s}$$

Keterangan :

r_{tt} : Indeks reliabilitas alat ukur

1 : Bilangan konstanta

Mk_i : Mean kwadrat antar item

Mk_s : Mean kwadrat antar subjek

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians 1 jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi klasifikasi/jalurnya adalah status keluarga, yakni keluarga broken home (A1) dan keluarga tidak broken home (A2). Selanjutnya status keluarga ini disebut variable bebas (X), sedangkan variabel yang akan diukur atau variable terikatnya (Y) adalah harga diri. Berikut adalah bagan penelitian Analisis Varians 1 Jalur :

A	
A1	A2
X	X

Keterangan :

A = Status keluarga

A 1 = Keluarga broken home

A 2 = Keluarga tidak broken home

X = Harga diri